



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PEMANFAATAN BANTUAN  
CSR PT. TELKOM DI KELURAHAN SUKAPURA KECAMATAN  
KIARACONDONG KOTA BANDUNG**

Riany L. Nurwulan<sup>1</sup>, Nina Kurniasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan  
<sup>1</sup>riany.lailanurwulan@unpas.ac.id, <sup>2</sup>nina.kurniasih@unpas.ac.id

**ABSTRACT**

*The community service with the theme of Women's Empowerment aims to support empowerment activities for women housewives and adolescents organized by a group "Iqra House" in Sukapura Sub-District, Kiaracondong District, Bandung City, as recipients of CSR assistance from PT. Telkom is a set of women's empowerment equipment, namely ovens, mixers, sewing machines, and obras machines. It was found a problem, that for the continued use of assistance, this group was constrained by the availability of basic practice materials, because it did not collect fees from participants. The continuity of activities only uses makeshift materials from participants and administrators. Through the method of lecturing and demonstration, the activities carried out were to provide cooking skills training and a set of materials for the practice of making cakes in addition to capital for the continuity of activities. It was held at the time that coincided with the month of Ramadan, so that the results of this activity belonged to the participants of the activity and were made as Eid cakes. The results of this training are increasing knowledge and skills in the participants of the activity, which can be utilized when participants intend to seek additional income either by accepting orders or selling their products directly. Based on monitoring and evaluation, women's empowerment activities can take place on an ongoing basis because of a sense of togetherness between the management, participants and the local government. Because of this activity which was originally only attended by local residents, the participants increased from other villages in Kiaracondong District. Thus the final results of the activity are increased capacity of participants, namely having the ability to fulfill their basic needs, express ideas, make life choices, carry out economic activities, reach out and mobilize resources, and participate in social activities.*

*Keywords: women's empowerment, CSR assistance, skills training, capacity building*

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemberdayaan Perempuan ini bertujuan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan bagi perempuan ibu rumah tangga dan remaja yang diselenggarakan oleh sebuah kelompok "Rumah Iqra" di Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, sebagai penerima bantuan CSR dari PT. Telkom berupa seperangkat perlengkapan pemberdayaan perempuan yaitu oven, mixer, mesin jahit, dan mesin obras. Ditemukan permasalahan bahwa untuk kelangsungan pemanfaatan bantuan, kelompok ini terkendala ketersediaan bahan dasar praktik, karena tidak memungut biaya dari peserta. Keberlangsungan kegiatan hanya memanfaatkan bahan-bahan seadanya dari peserta dan pengurus. Melalui metode ceramah dan demonstrasi, kegiatan yang dilaksanakan adalah memberikan pelatihan ketrampilan tata boga dan seperangkat bahan-bahan untuk praktek membuat kue sebagai tambahan modal demi keberlangsungan kegiatan. Dilaksanakan pada saat yang bertepatan dengan bulan Ramadhan, sehingga hasil dari kegiatan ini menjadi milik peserta kegiatan dan dijadikan kue lebaran. Hasil pelatihan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan pada peserta kegiatan, yang dapat dimanfaatkan manakala peserta bermaksud untuk mencari tambahan penghasilan baik dengan menerima pesanan maupun menjual langsung produksinya. Berdasarkan monitoring dan evaluasi, kegiatan pemberdayaan perempuan dapat berlangsung secara berkelanjutan karena adanya rasa kebersamaan antara pengurus, peserta dan pemerintah setempat. Karenanya kegiatan ini yang semula hanya diikuti oleh warga setempat, pesertanya bertambah dari kelurahan lain di Kecamatan Kiaracondong. Dengan demikian hasil akhir kegiatan adalah meningkatnya kapasitas peserta, yakni memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mengemukakan gagasan, melakukan pilihan-pilihan hidup,



melaksanakan kegiatan ekonomi, menjangkau dan memobilisasi sumber, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, bantuan CSR, pelatihan ketrampilan, peningkatan kapasitas

## **A. Pendahuluan**

Wilayah Kelurahan Sukapura tergolong pada kategori Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sebagian besar wilayahnya merupakan milik PT. PINDAD yang berkontribusi untuk lingkungannya meliputi perbaikan lingkungan, namun belum menyentuh pada akar permasalahan sosial. Sementara warga Sukapura memiliki permasalahan dalam hal *skill* dan permodalan untuk dapat menghasilkan produk yang diminati pasar dengan kualitas baik untuk meningkatkan potensi ekonomi warganya.

Kondisi demikian memicu “Rumah Iqra” untuk memprakarsai kegiatan dalam rangka menggali potensi perempuan dan memacu produktifitas kaum ibu di wilayahnya dengan pembinaan keterampilan. Bentuk kegiatan untuk memanfaatkan potensi yang ada adalah dengan melatih ketrampilan menjahit, menyulam, memasak, dan membuat kue, yang memiliki peluang pasar yang tinggi namun dengan proses pembuatan yang sederhana, biaya yang murah dan tidak memerlukan waktu lama.

Pada tahun 2013 Rumah Iqra memperoleh bantuan seperangkat perlengkapan membuat kue satu unit mikser berkapasitas tinggi dan satu unit oven berbahan bakar gas, guna pemberdayaan perempuan dari PT. Telkom sebagai salah satu kegiatan dari Program Bina Lingkungan dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan adanya bantuan dari PT. Telkom berupa perlengkapan membuat kue, potensi atau minat masyarakat dalam ketrampilan membuat kue semakin terfasilitasi dan tergali. Masyarakat menjadi lebih giat dalam berkegiatan serta lebih produktif, karena perlengkapan yang diterima adalah berteknologi tinggi, sehingga produktifitasnya cukup tinggi.

Namun demikian masyarakat masih terkendala ketersediaan bahan dasar guna keberlangsungan kegiatan pelatihan. Biasanya bahan yang digunakan adalah bahan yang terkumpul seadanya, sehingga jenis kue yang dibuatpun hanya berdasarkan ketersediaan bahan. Dengan demikian perlengkapan oven dan mikser kurang dimanfaatkan secara maksimal untuk

membuat kue bolu/cake atau kue kering.

Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberian bahan dasar untuk produksi kue bolu/cake dan kue kering selengkapnyanya, guna pemanfaatan bantuan CSR dari PT. Telkom lebih maksimal dan berhasil guna bagi masyarakat. Pada kegiatan ini selain diberikan pelatihan juga secara materi dilaksanakan penyerahan bantuan berupa paket bahan-bahan untuk membuat kue kering, yang meliputi terigu, telur, mentega, gula pasir, keju, coklat, dan lain-lain. Bahan mentah ini dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pelatihan, agar peserta dapat mempraktekkan kegiatan secara langsung, berkaitan dengan pemanfaatan bantuan seperangkat perlengkapan pemberdayaan perempuan yang diterima dari PT. Telkom sebagai bantuan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan.

Kegiatan yang dilakukan meliputi pemaparan terkait dengan pelatihan ketrampilan (*soft skill training*), yaitu kegiatan memberikan pengetahuan kepada peserta agar memiliki keterampilan, untuk mengubah pola

pikir, motivasi (membangun jiwa wirausaha), kreativitas dan inovasi, serta menilai peluang usaha.

Pelatihan kepada ibu rumah tangga bertujuan untuk agar ibu rumah tangga memiliki ketrampilan untuk menambah penghasilan keluarga, sehingga kebutuhan pokok keluarga terpenuhi. Sedangkan pelatihan kepada remaja putri untuk melatih remaja putri yang baru lulus sekolah agar mengenal dan trampil dalam penggunaan perlengkapan modern dan trampil, guna melamar pekerjaan di perusahaan-perusahaan produk makanan. Beberapa remaja putri masyarakat tata boga diarahkan untuk mengembangkan potensinya agar dapat berwirausaha.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

CSR diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, kewajiban pemberian CSR tersebut hanya terbatas pada perseroan atau perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA). Perusahaan dituntut untuk

melaksanakan tanggung jawab sosial terutama kepada lingkungan sekitar, karena operasi bisnis perusahaan akan menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif.

Kotler (2005:4), menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan menjadi bagian dari komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan. Sejalan dengan itu Suharto (2009:103). mengungkapkan pula pendapat Schemerson bahwa *Corporate social responsibility (CSR)* sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Secara konseptual tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

John Elkington (1998) dalam bukunya "*Canibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*" yang ditulis oleh Suharto mengemukakan bahwa secara konseptual tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan *Triple Bottom Lines (3P)*:

1. *Profit*; bahwa perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi dan berkembang. Sehingga perusahaan selain dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban finansialnya juga dapat menyisihkan keuntungannya untuk kegiatan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan.
2. *People*; merupakan lingkungan masyarakat (*community*) dimana perusahaan berada dimana perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakatnya.
3. *Planet*; merupakan lingkungan fisik perusahaan, dimana perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan

keberlanjutan keragaman hayati sehingga kerusakan lingkungan dapat dicegah (2010:5)

Pada intinya CSR adalah bagaimana dari sebuah perusahaan itu memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat (people) dan kelestarian lingkungan hidup (planet) disekitar

## **2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Mengenai pemberdayaan, Dubois dalam Shera (1999:2) dan Zastrow (2010:52) mengemukakan bahwa pemberdayaan menyiratkan dua hal, yaitu proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses untuk meningkatkan kapasitas individu, keluarga dan masyarakat, sehingga dapat terlibat di lingkungan mereka. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan adalah suatu hasil akhir dari kegiatan, yakni perolehan kekuatan tertentu.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan kegiatan terencana dan kolektif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang dilakukan melalui peningkatan kapasitas orang terutama kelompok lemah atau kurang beruntung (*disadvantage groups*) agar mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya,

mengemukakan gagasan, melakukan pilihan-pilihan hidup, melaksanakan kegiatan ekonomi, menjangkau dan memobilisasi sumber, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan ” sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki. (<https://bayoedarkochan.wordpress.com/pendidikan-luar-sekolah/pemberdayaan-perempuan> )

### **C. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode:

#### **1. Metode Ceramah**

Peserta disatukan dalam ruangan, kemudian mereka diberikan materi oleh narasumber / trainer, dengan diselingi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Setiap peserta memperoleh materi (*handout*) yang sedang disampaikan.

#### **2. Metode Demonstrasi**

Peserta langsung mempraktekan materi yang sudah diterima. Tahapan kegiatan

yang dilakukan adalah dalam bentuk persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan terminasi, serta pelaporan kegiatan.

#### **D. Hasil Dan Pembahasan**

Adapun tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Persiapan Kegiatan**

Pada tahap persiapan ini dilakukan kegiatan sebagai berikut,

- a. Mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengelompokkan calon peserta kegiatan.
- b. Mempersiapkan tempat, sarana, narasumber / trainer dan bahan / alat pembelajaran kegiatan.
- c. Mengidentifikasi dan menyusun pola program dan training yang tepat guna.

##### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan ketrampilan tata boga dan pemberian bahan dasar untuk produksi kue bolu/cake dan kue kering selengkapnyanya, guna pemanfaatan bantuan CSR dari PT. Telkom lebih maksimal dan berhasil guna bagi masyarakat. yakni meliputi terigu, telur, mentega, gula pasir, keju, coklat, dan

lain-lain. Bahan mentah ini dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pelatihan, agar peserta dapat mempraktekkan kegiatan secara langsung, berkaitan dengan pemanfaatan bantuan seperangkat perlengkapan pemberdayaan perempuan yang diterima dari PT. Telkom sebagai bantuan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan.

Kegiatan yang dilakukan meliputi pemaparan terkait dengan pelatihan ketrampilan (*soft skill training*), yaitu kegiatan memberikan pengetahuan kepada peserta agar memiliki keterampilan, untuk mengubah pola pikir, motivasi (membangun jiwa wirausaha), kreativitas dan inovasi, serta menilai peluang usaha. Serta bimbingan praktik aneka resep pembuatan kue kering.

Pelatihan kepada ibu rumah tangga bertujuan untuk agar ibu rumah tangga memiliki ketrampilan untuk menambah penghasilan keluarga, sehingga kebutuhan pokok keluarga terpenuhi. Sedangkan pelatihan kepada remaja putri untuk melatih remaja putri yang baru lulus sekolah agar mengenal dan trampil dalam penggunaan perlengkapan modern dan

trampil, guna melamar pekerjaan di perusahaan-perusahaan produk makanan. Beberapa remaja putri masyarakat tata boga diarahkan untuk mengembangkan potensinya agar dapat berwirausaha.

### **3. Hasil Dari Pemanfaatan Bantuan**

Pelatihan ketrampilan perempuan menjadi sarana pemberdayaan bagi masyarakat khususnya perempuan agar menjadi berdaya dan memiliki ketrampilan yang dapat dimanfaatkan secara produktif untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan jasmani, kebutuhan biaya pendidikan anak, maupun kebutuhan lainnya. Sebagaimana tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Dengan pemanfaatan bantuan kegiatan pemberdayaan perempuan yang diterima maka kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini dikemukakan oleh informan Lurah Sukapura bahwa Ibu-ibu dan remaja di kelurahan Sukapura menjadi aktif berkegiatan pelatihan

dengan ketua Rumah Iqra, untuk mengisi waktu luang sehingga mereka mempunyai ketrampilan yang dapat menambah penghasilan keluarga, seperti menerima pesanan maupun untuk dijual langsung.

Dengan diperolehnya ketrampilan demikian maka perempuan di Kelurahan Sukapura menjadi berdaya, dalam arti masyarakat menjadi memiliki ketrampilan yang kemudian dikembangkan untuk bisa dimanfaatkan secara produktif guna menambah penghasilan keluarga. Adapun ketrampilan yang diperoleh oleh masyarakat dari kegiatan pemberdayaan perempuan adalah Memiliki ketrampilan tata boga;

Sebelum mendapat bantuan warga berkegiatan pelatihan membuat kue dengan memanfaatkan perlengkapan berupa oven dan mixer milik pribadi Ketua LPM “Rumah Iqra”. Ketika mendapat pesanan dalam jumlah banyak dari luar, meminjam oven dan mixer milik warga agar pesanan dapat terpenuhi. Dengan adanya bantuan dari PT. Telkom berupa perlengkapan membuat kue, yaitu mikser berkapasitas tinggi dan oven berbahan bakar gas, potensi atau minat masyarakat dalam ketrampilan



membuat kue semakin terfasilitasi dan tergali. Perlengkapan modern dengan kapasitas tinggi ini dapat menghasilkan produksi kue dalam jumlah yang besar, sehingga manakala peserta mendapat pesanan banyak dari luar dapat dikerjakan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan mixer dan oven biasa. Biasanya banyaknya pesanan terjadi pada saat menjelang hari raya dan ketika musim hajatan. Masyarakat tata boga, dengan ketrampilan yang dimiliki mereka dapat membuat kue untuk dijual, baik dikerjakan sendiri maupun bersama-sama dengan sukarela. Bahkan dapat menerima pesanan dalam jumlah lebih banyak terutama pesanan menjelang hari raya.

#### **4. Monitoring Dan Evaluasi**

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan monitoring pada kegiatan selanjutnya guna melihat keberlanjutan kegiatan yang meliputi monitoring terhadap keseriusan masyarakat, kerja sama antar peserta, penggunaan perlengkapan, serta hasil produksi. Evaluasi dilaksanakan manakala kegiatan sudah berakhir guna melihat keberhasilan kegiatan baik evaluasi terhadap pengurus maupun masyarakat.

Sedangkan terminasi dilaksanakan untuk mengakhiri kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemutusan hubungan antara pelaksana kegiatan dengan pengurus dan masyarakat.

Monitoring dan evaluasi pada kegiatan pemberdayaan perempuan dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahan setempat meskipun tidak dilaksanakan secara rutin, yang dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung maupun melalui agenda pertemuan di kantor kelurahan. Pada kegiatan ini ada tanya jawab antara pemerintahan dengan masyarakat penerima bantuan mengenai pemanfaatan perlengkapan bantuan. Lurah Sukapura memberikan himbauan juga kepada pengurus dan peserta untuk memelihara perlengkapan dengan baik agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu lama.

Adapun monitoring dan evaluasi dari masyarakat diberikan oleh kelompok PKK yang dilaksanakan dalam kunjungan pada saat kegiatan sedang berlangsung. Selaku organisasi yang mewadahi aktifitas ibu-ibu, PKK setempat acapkali memberikan materi pelatihan sambil memantau berlangsungnya kegiatan. Baik ketua maupun anggota PKK tidak segan-

segi memberikan masukan, kritik, maupun saran kepada pengurus rumah Iqro serta masyarakat. Memberikan masukan mengenai kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, memberikan kritik jika ada kesalahan, ataupun saran sebagai untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan sebagai rasa tanggung jawab dari masyarakat dan pemerintahan setempat atas bantuan yang diberikan.

Sebagai bahan evaluasi untuk perusahaan, pada tiga bulan sesudah penerimaan bantuan, ketua Rumah Iqro memberikan informasi sebagai pertanggungjawaban atas bantuan yang diterima sekaligus laporan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehubungan dengan pemanfaatan bantuan bahan ketrampilan perempuan dalam kerangka pemberdayaan perempuan di wilayah tersebut. Tahap ini dilakukan untuk mengkaji atau menilai pelaksanaan kegiatan dengan tujuan memperbaiki atau menyempurnakan kegiatan. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan secara formatif, yaitu pada saat kegiatan masih berlangsung, maupun secara sumatif, yaitu pada saat kegiatan sudah berakhir.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan pada pengabdian

Masyarakat, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya; Meningkatnya produktivitas kerja masyarakat berdampak pada bertambahnya penghasilan keluarga sehingga menambah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan sebagai kebutuhan fisik. Demikian halnya dengan kebutuhan psikis dan kebutuhan sosial. Masyarakat merasa lebih tenang, serta dapat menjalankan relasi sosial dengan lebih baik.
- b. Memiliki kemampuan mengemukakan gagasan; Bahwa masyarakat memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat ataupun gagasan, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.
- c. Memiliki kemampuan melakukan pilihan-pilihan hidup; Masyarakat memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, termasuk melakukan pilihan-pilihan dalam kehidupan.
- d. Memiliki kemampuan melaksanakan kegiatan ekonomi;

- Masyarakat dapat melaksanakan kegiatan ekonomi dalam keluarga, seperti belanja bahan makanan ataupun belanja barang lainnya untuk kebutuhan keluarga.
- e. Memiliki kemampuan menjangkau dan memobilisasi sumber; Bahwa masyarakat dapat menjangkau dan memobilisasi sumber dalam pengertian bahwa masyarakat memiliki cukup biaya sebagai ongkos transportasi manakala harus menjangkau sumber, seperti sekolah anak, ataupun penyedia layanan kesehatan.
- f. Memiliki kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan sosial; bahwa masyarakat dapat memberikan sumbangan baik material maupun non material dalam kegiatan sosial di masyarakat.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Melalui tanggung jawab sosial perusahaan dunia usaha dapat

- memberikan kontribusi positif bagi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.
2. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, Akademisi dapat berpartisipasi dalam pemecahan masalah sosial guna membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah sosial dan mengurangi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)
3. Dunia usaha, akademisi dan pemerintah dapat bergandengan tangan dalam pemecahan masalah sosial yang terjadi.

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah lokal; Memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat mengenai aksesibilitas masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Bagi pengurus “Rumah Iqra”; sebagai wadah pemberi layanan sosial, hendaknya “Rumah Iqra” bekerja sama dengan tenaga ahli dalam bidang pekerjaan sosial.



3. Bagi dunia usaha; dalam memberikan bantuan selain berdasarkan proposal permohonan dari masyarakat hendaknya juga atas dasar inisiatif perusahaan yang berdasarkan hasil penelitian dan atau pengamatan perusahaan akan fenomena sosial yang terjadi.
4. Bagi akademisi; agar lebih banyak hasil penelitian yang

direkomendasikan kepada perusahaan-perusahaan sebagai penyelenggara tanggung jawab sosial perusahaan untuk ditindaklanjuti dengan pemberian bantuan.

*lines of 21st century business*,  
Capstone Publishing Ltd,  
Oxford United Kingdom

Norhadi, (2011), *Corporate Social Responsibility*, Graha Ilmu, Semarang

Philip Kotler and Nancy Lee, (2005), *Corporate Social Responsibility, Doing The Most Good for Your Company and Your Cause*, John Wiley & Sons, Inc, Hoboken, New Jersey  
Jeremy Moon, *Corporate Social Responsibility, A very Short Introduction*, Oxford University Press, UK

Suharto, Edi, (2009), *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri*, Alfabeta, Bandung

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Isbandi Rukminto. (2001). *Pemberdayaan, Community Development dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta LP. FE UI.
- Dubois, B. dan Miley, K.K. (1992). *Social Work: An Empowering Profession*, Allyn and Bacon, Boston
- Elkington, John, (1997), *Cannibals With Forks, the triple bottom*



**SEMINAR NASIONAL HASIL PKM  
LPM UNIVERSITAS PASUNDAN  
ISBN : 978-602-0942-25-4  
BANDUNG, 13 DESEMBER 2018**

---